

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Keuangan Dan Social Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Magdalena Munthe¹⁾, Barlia Annis Syahzuni²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat

¹⁾ Magdalenamunthe04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan untuk melihat secara parsial seberapa besar dan bagaimana profitabilitas, struktur keuangan, dan social disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (Return On Asset), struktur keuangan diukur menggunakan DER (Debt to Equity Ratio), dan social disclosure diukur dengan menggunakan indeks GRI (Global Reporting Initiative) Dalam kajian ini sebagai variabel independen. nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobins'q merupakan variabel dependen. Objek penelitian yaitu pada Perusahaan Perbankan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 25 perusahaan dengan periode penelitian 2019-2022. Perusahaan sampel diambil dengan kriteria mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap, memiliki laba positif, bernilai rupiah dan mengungkapkan social disclosure selama periode penelitian. Kajian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dengan pengolahan data statistik menggunakan SPSS. Berdasarkan olah data yang sudah dilakukan dapat menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Sedangkan struktur keuangan dan social disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Kata kunci: Profitabilitas, struktur keuangan, social disclosure dan nilai perusahaan

Abstract

This research was conducted with the aim of partially seeing how much and how profitability, financial structure, and social disclosure affect company value. Profitability is measured using ROA (Return On Assets), financial structure is measured using DER (Debt to Equity Ratio), and social disclosure is measured using the GRI index (Global Reporting Initiative). is the dependent variable. The object of research is Banking Companies at conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling is used as a sampling technique with a total sample of 25 companies with a research period of 2019-2022. Sample companies are taken with the criteria of publishing financial reports complete annual, has a positive profit, is worth rupiah and discloses social disclosure during the study period. This study uses the multiple linear regression analysis method, with statistical data processing using SPSS. Based on the data processing that has been carried out it can show the result that profitability has a positive and significant effect on partial company value. Meanwhile, financial structure and social disclosure have no effect on company value partially.

Keywords: Profitability, financial structure, social disclosure and company value

1. PENDAHULUAN

Masing-masing perusahaan, terutama perusahaan yang telah go public mendapatkan penilaian dari investor, dalam hal pencapaian keberhasilan suatu perusahaan atas pengelolaan sumber daya yang dikuasai dan dimiliki. Sehingga diketahui apakah nilai entitas tersebut meningkat atau tidak. Nilai perusahaan sebagai nilai penting yang harus ditunjukkan kepada pihak eksternal (Purwanti, 2020). Sehingga, Nilai Perusahaan penting untuk diteliti karena mampu mencerminkan bagaimana pertumbuhan, kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan

secara maksimal dan menyeluruh, yang akan berguna untuk pihak investor. Terlihat dalam fenomena yang terjadi pada harga saham perbankan berdasarkan informasi CNBC (2019), dengan bank – bank besar berada pada zona merah atau mengalami penurunan yang rendah. Sehingga, Bapak Joko Widodo sebagai Presiden meminta perbankan nasional untuk menurunkan bunga kredit yang membuat turunnya harga saham-saham perbankan. Menggambarkan menurunnya nilai perusahaan perbankan. Seperti berlaku pada PT Bank Permata, PT Bank Pembangunan Jawa Barat (BPJB) dan Banten, PT Bank Mandiri Tbk, serta PT BRI Tbk (CNBC, 2019). Berdasarkan hasil perhitungan $tobins'q$ juga membuktikan bahwa terjadi penurunan nilai perusahaan bank – bank tersebut.

Investor akan menyalurkan dananya untuk mendapatkan keuntungan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik (Anah et al., 2022). Nilai Perusahaan mampu membentuk sebuah peluang investasi, yang akan mendorong perusahaan memperlihatkan nilai yang baik bagi investor (Sondakh, 2019). Profitabilitas, struktur keuangan dan kegiatan sosial perusahaan, sebagian faktor yang dapat memberi pengaruh ke nilai suatu perusahaan. Profitabilitas sebagai salah satu komponen yang memengaruhi nilai perusahaan, dengan melihat dari laba atau keuntungan dalam perusahaan (Rahayu et al., 2020). Keefektifan suatu entitas dapat terlihat dari apa yang mampu dihasilkan entitas tersebut (Kasmir, 2014:114).

Selain itu, struktur keuangan juga memengaruhi nilai perusahaan. Berkaitan dengan sumber pendanaan perusahaan. Ketika suatu perusahaan ingin berkembang, perusahaan akan membutuhkan penambahan modal baik dari pihak internal dan eksternal. Apabila penggunaan utang semakin besar maka akan meningkatkan risiko perusahaan. Sedangkan jika perusahaan lebih banyak menggunakan modalnya, struktur keuangannya dinilai baik, karena tingkat risiko akan semakin kecil (Hartanti et al., 2019). Dengan struktur keuangan yang baik mampu membuat nilai perusahaan meningkat. Hal ini dapat tercapai jika pendanaan eksternal yang berasal dari kreditur digunakan dengan sesuai dan tanpa berlebihan (Hirdinis, 2019).

Kewajiban pengungkapan kegiatan sosial pada perusahaan sebagai dasar pelaksanaan pelaporan kegiatan sosial di Indonesia (Wirawan et al., 2020). Stakeholder internal dalam perusahaan tersebut akan lebih fokus untuk melakukan kegiatan sosial yang bertujuan menumbuhkan kepercayaan masyarakat, sehingga akan memberikan nilai yang baik pada perusahaan. Pengungkapan kegiatan sosial (Social Disclosure) tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan, juga berefek baik bagi perusahaan sendiri, yaitu peningkatan nilai perusahaan (Wirawan et al., 2020).

Pada penelitian Syahzuni (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif, baik secara parsial maupun simultan. Pada penelitian Rahayu et al., (2020) dan Purwanti (2020) terlihat bahwa profitabilitas dan struktur modal secara signifikan mampu memberi dampak ke nilai perusahaan. Hasil penelitian Purbawangsa et al. (2020), Zuhriah & Maharani (2022), dan Wirawan et al., (2020), selain profitabilitas, pengungkapan CSR juga secara positif signifikan mampu memberikan efek ke nilai perusahaan. Namun pada hasil penelitian Maharani (2018), secara parsial hanya profitabilitas yang memengaruhi nilai perusahaan, namun CSR tidak. Berbeda pula dengan penelitian Nuswandari et al., (2019) dan Hirdinis (2019), profitabilitas tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hasil kajian Dang et al., (2019) struktur modal mampu memengaruhi nilai perusahaan dengan arah negatif. Begitu pula dengan CSR pada kajian Mukhtaruddin et al. (2019), yang juga berpengaruh negatif ke nilai perusahaan.

Penelitian Rahayu et al., (2020), yang berjudul *The Reciprocal Relationship Between Profitability and Capital Structure and Its Impact on The Corporate Values of Manufacturing Companies in Indonesia, periode penelitian 2008 – 2015*. Menghasilkan, faktor profitabilitas dan faktor capital structure mampu memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Namun, perbedaan pada kajian ini adalah pada industri sektor perbankan, terutama pada bank konvensional, periode 2019 – 2022. Dalam kajian ini peneliti menambahkan social disclosure sebagai variabel independen untuk melihat kemampuannya dalam memengaruhi nilai perusahaan. Variabel ini dipilih mengingat pengungkapan kegiatan sosial dalam laporan keuangan tahunan sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan sesuai aturan Undang – Undang No 40 tahun 2007. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan kegiatan sosial akan meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan penelitian untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, struktur keuangan, dan social disclosure pada nilai perusahaan, di sektor perbankan konvensional periode tahun 2019-2022. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang semakin lama semakin berkembang, dan familiar yang banyak diminati dan dipercaya masyarakat untuk melakukan transaksi penyimpanan atau melakukan investasi. Namun, berdasarkan fenomena yang terjadi pada tahun 2019 terdapat penurunan nilai perusahaan pada beberapa perbankan konvensional Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Stakeholder

Freeman pada tahun 1984 mencetuskan stakeholder theory yaitu teori yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban sosial terhadap pihak eksternal yang disebut stakeholder (investor atau kreditur, tetapi juga asosiasi perdagangan, badan regulator, karyawan, masyarakat lokal, pemerintah, pelanggan dan pemasok) (Freeman, 2010). Teori ini berasumsi bahwa sebuah masukan dari stakeholder merupakan hal penting bagi emiten untuk mencapai sebuah keberhasilan bisnis dengan tujuan memperoleh keuntungan yang besar. Kepercayaan stakeholder dan profitabilitas jika mengalami penurunan akan memengaruhi nilai suatu perusahaan (Maharani & Mustika, 2022). Stakeholder dan manajemen hal penting sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional suatu bisnis dalam perusahaan tersebut. Terbentuknya hubungan baik dengan para pemangku kepentingan dalam perusahaan merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan (Syahzuni, 2021).

2.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Di tahun 1973, teori sinyal mulanya dikemukakan oleh spence. Sinyal yang dikeluarkan perusahaan dapat terlihat langsung atau tidak langsung. Sinyal yang terpancar ini dapat mengubah hasil penilaian pihak eksternal serta mengandung suatu kekuatan informasi yang dapat mengubah penilaian tersebut (Utomo, 2019:32). Sinyal yang diberikan kepada masyarakat terlebih pada investor atau kreditur dapat dilihat dalam laporan keuangan, dengan bentuk suatu informasi yang dimana lebih banyak dimiliki pihak internal dari pada pihak yang menerima sinyal dari orang lain (Anah et al., 2022). Teori ini berpendapat bahwa penilaian dan keputusan investor terhadap perusahaan tergantung pada sinyal yang terpancar dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Dimana, perusahaan bisa memberi sinyal sebagai informasi kepada investor dari laporan keuangan yang menjadi dasar penilaian pada sebuah perusahaan, dengan demikian investor memahami perusahaan yang berkualitas itu baik serta buruk. Jika sinyal yang diberikan informasi laporan keuangan itu baik, maka bisa disimpulkan bahwa nilai perusahaan itu baik (Murniati et al., 2019). Dengan menyampaikan sinyal tersebut pihak investor akan menggunakan informasi dari perusahaan tersebut sebagai acuan untuk menjalankan bisnis selanjutnya pada perusahaan tersebut.

2.3 Nilai Perusahaan

Mengacu pada buku Silvia (2021:15), nilai perusahaan dapat diartikan harga yang sanggup dibayar oleh pembeli jika perusahaan dijual. Hery (2017:5) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah suatu gambaran mengenai tingkat kemajuan atau perkembangan suatu perusahaan. Sehingga, saat nilai ini tinggi maka akan menarik perhatian pihak eksternal kepada perusahaan. Nilai perusahaan dilihat melalui persamaan tobin's q, dimana persamaan ini mampu mengukur nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola aktiva perusahaan. Nilai tobin's q yang baik dimana Tobin's $q > 1$, hal ini menggambarkan nilai perusahaan yang baik. Sebaliknya jika tobin's < 1 maka nilai suatu perusahaan tergolong tidak bagus atau tidak baik (<https://www.esgi.ai/apa-itu-tobins-q/>.)

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan untuk menghasilkan keuntungan pada Perusahaan yang dapat digunakan untuk mengetahuinya (Silvia, 2021:22). Peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 standar ROA yang baik adalah lebih dari 1,5 %. Rasio profitabilitas adalah sebuah pengukuran untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Seperti yang tertera pada buku Kasmir, (2016 :117), dimana profitabilitas mampu memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen

suatu perusahaan. Profitabilitas mampu memengaruhi nilai entitas, sebab profitabilitas bisa mengetahui sebesar apa keuntungan dimiliki sebuah perusahaan (Syahzuni, 2019). Apabila suatu entitas mendapatkan laba yang tinggi maka nilai entitas akan meningkat dan bertumbuh (Iswajuni et al., 2018). Profitabilitas pada kajian ini menggunakan indikator ROA (Hartono, 2018:12).

2.5 Struktur Keuangan

Struktur keuangan merupakan suatu proporsi pada penentuan dipenuhinya kebutuhan belanja perusahaan dimana ketersediaan dananya bersumber dari internal dan eksternal perusahaan (Silvia, 2021:24). Sumber dana internal merupakan sumber dana yang berasal dari perusahaan tersebut, sedangkan dana eksternal bersumber dari kreditur atau dari pemilik perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Indikator dalam pengukuran dalam struktur keuangan menggunakan DER yakni melalui perbandingan jumlah utang dan jumlah ekuitas (Arum et al., 2022:20). Suatu struktur keuangan dikatakan baik atau sehat dengan tingkat rasio utang rendah, dalam artian dengan penggolongan antara rasio utang dengan asset, sehingga perbandingannya 1:2, sebuah struktur keuangan maksimum yaitu struktur keuangan yang dapat meminimalkan penggunaan ketersediaan dana modal secara keseluruhan sehingga menaikkan tingkat nilai perusahaan (Tanuwijaya, 2020).

2.6 Kegiatan Sosial Perusahaan

Kegiatan sosial perusahaan adalah suatu kegiatan sosial yang dilakukan dengan memberikan sebuah informasi serta pertanggung jawaban dari perusahaan terhadap stakeholder, sehingga dengan hal tersebut suatu cara untuk mendapatkan, mempertahankan, serta meningkatkan legitimasi stakeholder pada nilai perusahaan (Anlia, 2021). Kegiatan sosial tergolong baik dikatakan jika dalam pengungkapannya melebihi 45 dari 91 pengungkapan (Steinhofel et al., 2019). Menurut hukum Indonesia (UU No. 40 Tahun 2007), perusahaan yang menjalankan berusaha dibidang yang berkaitan dengan, atau berdampak pada alam secara menyeluruh, dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat wajib melaksanakan kegiatan sosial lingkungan. UU Tahun 2007 No. 25 perihal penanaman modal pada perseroan terbatas. Undang-undang ini yang akan menjadi dasar pelaksanaan pelaporan pengungkapan kegiatan sosial perusahaan (social disclosure) di Indonesia (Wirawan et al., 2020). Sosial disclosure atau pengungkapan kegiatan sosial dihitung berlandaskan jumlah pengungkapan pada index Global Reporting Initiative (GRI). GRI adalah sistem pelaporan untuk menyusun laporan bisnis berkelanjutan termasuk standar pelaporan, dan standard pengungkapan (Steinhofel et al., 2019). Skala GRI meliputi model ekonomi (9), lingkungan (34), ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja (16), hak asasi manusia (12), masyarakat (11), dan tanggung jawab atas produk (9). Dengan pengukuran dilakukan menghitung jumlah yang diungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dijumlahkan dan dibagi dengan indeks GRI. jika aktivitas yang diungkapkan dinilai angka 1, dan tidak diungkapkan dinilai angka 0 (Steinhofel et al., 2019).

2.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

ROA diaplikasikan sebagai pengukuran profitabilitas. Apabila nilai ROA yang dihasilkan semakin tinggi, dengan demikian kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pengoperasian aset yang dimiliki perusahaan akan semakin baik (Hartanti et al., 2019). Peningkatan profitabilitas merupakan salah satu yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan. Dengan pencapaian jumlah profitabilitas yang meningkat akan menumbuhkan sinyal positif atau baik terkait baiknya nilai entitas, demikian dapat membuat investor tertarik memberi keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan (Aprilyani et al., 2021).

Dalam Penelitian Rahayu et al., (2020), Maharani (2018), Hartanti et al. (2019), dan Aprilyani et al. (2021), serta Dianawati & Agustina (2020) mengatakan bahwa secara signifikan profitabilitas mampu memengaruhi nilai entitas dengan arah positif. Sehingga, hipotesis yang diajukan adalah.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8 Pengaruh Struktur Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Terpenuhinya struktur keuangan yang maksimal, dimana utang digunakan tidak melebihi kemampuan perusahaan, sehingga terciptanya keuangan perusahaan yang maksimal dan stabil (Wijaya et al., 2021). Struktur keuangan secara umum berhubungan terhadap sumber dana, baik berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, baik berjangka pendek maupun panjang (Young, 2020). Dana internal dikatakan dana perusahaan yang didapatkan melalui pendapatan perusahaan, sedangkan dana eksternal bersumber dari kreditur. Dengan proksi bahwa struktur keuangan dihubungkan dengan total utang dibagi total ekuitas. Jika DER (< 1) kecil maka struktur keuangan dikatakan baik, sehingga nilai perusahaan baik. Sebaliknya, dengan DER (> 1) besar maka struktur keuangan dikatakan kurang baik karena lebih banyak penggunaan utangnya sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Sehingga penggunaan utang yang rendah, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu membayar kewajiban dalam perusahaan dan mampu mempertahankan perusahaan tetap berproses. Sehingga rendahnya penggunaan utang pada proses pembiayaan entitas, maka dapat dikatakan bahwa entitas tersebut mempunyai struktur keuangan yang bagus dan nilai perusahaan meningkat tersebut (Putri, 2020).

Dalam Penelitian Rahayu et al., (2020), Hartanti et al. (2019), Purwanti (2020), Alfiadin & Susilo (2021), dan (Dewajani & Febyansyah, 2022), mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh pada nilai entitas dengan arah positif. Sehingga penulis mengajukan hipotesis adalah.

H2: Struktur keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

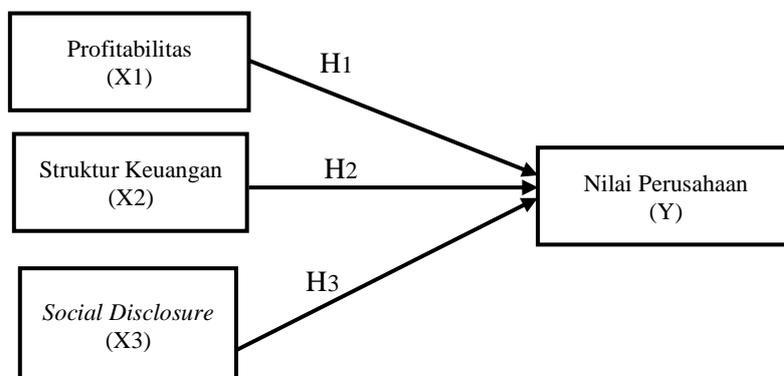
2.9 Pengaruh Social disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh entitas menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan meningkat. Dengan semakin banyak kegiatan sosial yang diungkapkan dalam kegiatan perusahaan yang dilakukan akan memberikan dampak sinyal yang baik kepada masyarakat. Hal ini juga didukung oleh undang – undang mengenai social disclosure. Kegiatan sosial tersebut mendukung terciptanya hubungan korporasi yang seimbang dan serasi dengan masyarakat, budaya, norma dan nilai pada setempat. Undang-undang social disclosure dibuat untuk mencapai perkembangan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan dengan membuat kualitas kehidupan dan lingkungan meningkat (Purbawangsa et al., 2020). Oleh sebab itu, pengungkapan kegiatan sosial akan mampu membuat nilai perusahaan semakin membaik.

Dalam penelitian Zuhaira & Mustika (2022), Purbawangsa et al., (2020), dan Willim et al., (2020) pengungkapan kegiatan sosial perusahaan mampu memengaruhi nilai perusahaan. sehingga, penulis mengajukan hipotesis dalam kajian ini adalah.

2.10 Model Penelitian

Penulis akan menggunakan model penelitian untuk memberikan pengetahuan yang lebih jelas dan terperinci yang menjadi apa tujuan arah penelitian antar variabel, yaitu dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini, Peneliti menggunakan profitabilitas, struktur keuangan, dan social disclosure sebagai faktor bebas atau independen. Nilai perusahaan sebagai faktor dependen. Tobin's q sebagai Proksi untuk mengukur nilai perusahaan, melalui membandingkan jumlah

utang dan nilai pasar ekuitas (MVE) dan utang perusahaan, dibagi total aset (Silvia, 2021:17). Indikator pengukuran profitabilitas (X1) menggunakan Return On Asset (ROA), dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset (Hantono, 2018:11). Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator pengukuran pada struktur keuangan dengan membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas pada perusahaan (Arum et al., 2022:20). Indikator pengukuran social disclosure, menggunakan rasio yang membandingkan jumlah kegiatan sosial yang diungkapkan disetiap laporan keuangan dengan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menurut indeks Global Reporting Initiative (GRI). Pengungkapan kegiatan sosial memuat 91 item pengungkapan, terdiri dari masyarakat, hak asasi manusia, lingkungan, kenyamanan kerja dan ketenagakerjaan, dan ekonomi.

Penelitian kausalitas merupakan desain penelitian yang digunakan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan sebab akibat semua variabel, baik antara variabel independen dengan variabel dependen. Sampel kajian ini memakai data time series dengan satu objek penelitian yaitu sektor perbankan bank konvensional dalam kurun waktu beberapa tahun yaitu dengan urutan 2019-2022. Jenis data kuantitatif menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang ditarik melalui website www.idx.co.id atau website masing-masing entitas yang diteliti, dan sumber data lain diambil dari situs (finance.yahoo.com). Tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan perbankan periode 2019-2022, dijadikan sebagai populasi. Teknik purposive sampling sebagai Penentuan pemilihan sampel dengan syarat perusahaan sektor perbankan konvensional yang tercatat di BEI pada tahun 2019-2022 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap, ber laba positif, bernilai rupiah dan yang mengungkapkan social disclosure selama periode penelitian. Data sampel yang memenuhi syarat didapatkan 25 perusahaan selama periode 4 tahun, sehingga pada penelitian ini terdapat 100 sampel.

Penelitian diolah menggunakan alat analisis statistik. Uji statistik deskripsi digunakan sebagai teknik analisis data yang dilakukan pada kajian ini dengan tujuan untuk melihat gambaran suatu data yang sudah terkumpul. Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Terpenuhinya seluruh uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji F untuk memperlihatkan apakah model penelitian ini layak atau tidak, dan uji T bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara parsial pada variabel dependen atau nilai perusahaan, serta membuktikan pengaruh positif dan negatif setiap variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan analisis regresi linier berganda. Uji koefisien determinasi (R²) juga dilaksanakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen di kajian ini memengaruhi variabel dependen dibandingkan dengan variabel lain diluar penelitian sudah dilakukan. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 \text{Prof} + \beta_2 \text{SK} + \beta_3 \text{SD} + e$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi
Prof	= Profitabilitas
SK	= Struktur Keuangan
SD	= <i>Social Disclosure</i>
e	= Standar Error

4. PEMBAHASAN

4.1 Hasil

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prof	100	0,0001	0,0756	0,011904	0,0108642
SK	100	0,7249	16,0786	5,740217	2,7099139
SD	100	0,2088	0,4286	0,304950	0,0441903
NP	100	0,6160	12,4042	1,203507	1,1849825
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)

Hasil uji statistik deskriptif yaitu dengan jumlah 100 sampel perusahaan sektor perbankan pada bank konvensional yang sesuai kriteria dengan kriteria penelitian. Maka gambaran mengenai variabel penelitian adalah, variabel profitabilitas yang diukur pakai ROA dengan nilai paling rendah 0,0001 yaitu perusahaan PT. Allo Bank Indonesia (BBHI) tahun 2019, dan maksimum 0,0756 pada perusahaan PT. Bank Permata (BNLI) tahun 2019. Dan nilai mean 0,0119 yang menunjukkan bahwa rata-rata dalam perusahaan sektor perbankan pada penelitian ini dalam pengelolaan asset yang mampu menghasilkan laba adalah 1,19%. Menunjukkan bahwa sektor perbankan dalam menghasilkan laba kurang baik, karena dibawah 1,5%.

Variabel struktur keuangan yang diprosikan pakai DER dengan nilai minimum 0,7249 pada perusahaan PT. Allo Bank Indonesia (BBHI) tahun 2022, dan maksimum 16,0786 pada perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (BBTN) tahun 2020, dan nilai mean 5,7402 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor perbankan bank konvensional dalam penelitian ini penggunaan utangnya sebagai sumber dananya adalah 5,74 kali dari modalnya.

Variabel Social Disclosure diprosikan dengan Indeks GRI dengan nilai minimum 0,2088 pada perusahaan PT. Bank Capital Indonesia (BACA) tahun 2019-2022. Dan nilai maksimum 0,4286 pada perusahaan PT. Bank Central Asia (BCAA) tahun 2019-2022. Dengan nilai rata-rata 0,3049 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor perbankan mengungkapkan kegiatan sosialnya sebesar 30,49% atau sebanyak 27 sampai 28 pengungkapan. Dalam persentase tersebut terlihat bahwa pengungkapan kegiatan sosial perusahaan perbankan masih rendah, atau kurang baik.

Pada variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan tobin's q dengan nilai paling rendah 0,6160 yaitu pada perusahaan PT. Bank Permata (BNLI) tahun 2019, dan maksimum 12,4042 pada perusahaan PT. Allo Bank Indonesia (BBHI) tahun 2021. Dan nilai Mean 1,2035 yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan ini tergolong baik. karena nilai perusahaan diatas satu (>1). Perusahaan berhasil dalam mengelola asset dan utang dengan baik sehingga menerima respon positif dari investor. Dalam hasil deskriptif statistik terlihat jelas bahwa nilai rata-rata atau mean melebihi nilai standar deviasi pada seluruh variabel, dapat diartikan bahwa nilai rata-rata mampu mewakili keseluruhan data dan datanya homogen (catatan: homogen dalam artian kurang bervariasi).

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tahap pertama uji asumsi klasik adalah melakukan uji normalitas menggunakan one sample Kolmogorov-smirnov test, dengan syarat nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 sebagai syarat perolehan. Pada saat uji normalitas pertama digunakan 100 sampel, namun data hasilnya tidak normal. Kemudian dilakukan uji normalitas kedua yaitu dengan melakukan penghilangan outlier data, dengan membuang 9 perusahaan atau 36 data perusahaan, sehingga data menjadi 64, dan data terdistribusi normal. Hal ini didukung oleh model normal p-plot yang menggambarkan data terdistribusi normal, karena titik-titik mendekati garis diagonal, sehingga data dapat dikatakan bisa dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Tahap kedua, uji multikolinearitas dalam penelitian dikatakan baik harus bebas gejala multikolinearitas, dimana nilai tolerance lebih besar 0.10 dan nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil 10.00. Dalam hasil kajian ini terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai tolerance > 0.10 dan nilai variance inflation factor (VIF)<10.00. sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tahap ketiga, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser, dimana hasilnya telah terjadi heteroskedastisitas pada variabel struktur keuangan karena nilai signifikannya <0,05.

Lalu dilakukan uji heteroskedastisitas kedua menggunakan uji Park, dan hasilnya masih terjadi heteroskedastisitas pada variabel yang sama. Kemudian dilakukan lagi heteroskedastisitas yang kedua ketiga yaitu uji Spearman yang menghasilkan bahwa seluruh variabel terbebas dari heteroskedastisitas dengan nilai signifikan (lebih besar dari 0,05).

Tahap keempat, uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin- Watson (DW) dengan ketentuan bahwa agar terbebas dari gejala autokorelasi maka nilai DW harus berada diantara DU dan 4-DU serta DL dan 4-DL ($Du < DW < 4-DU$). Hasil penelitian, nilai DW sebesar 1,234, Du 1,6946, 4 - du sebesar 2,3054 dan dl 1.4990. dan 4-dl sebesar 2,501, sehingga terjadi gejala autokorelasi karena nilai DW tidak berada sesuai ketentuan. Untuk mengatasi hal itu, maka peneliti menggunakan uji cochrane orcut sehingga diperoleh DW sebesar 1,753, maka dikatakan nilai tersebut berada diantara DU dan 4-DU. ($1,6946 < 1,753 < 2,3054$) dan dl-4-dl ($1,4990 < 1,753 < 2,501$) sehingga bebas gejala autokorelasi pada penelitian.

Setelah uji tersebut terpenuhi, yang akan dilakukan selanjutnya adalah analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan setiap variabel pada penelitian, baik variabel independen dan variabel dependent. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$NP = 0,711 + 6,468Prof - 0,001SK + 0,662SD + e.$$

3. Hasil Uji Hipotesis

Dengan sudah terpenuhinya uji asumsi klasik, selanjutnya melakukan Uji F untuk membuktikan, melihat dan mengetahui kelayakan model dengan cara melihat nilai signifikansi pada tabel anova dengan nilai sig ($< 0,05$) dan Fhitung harus lebih tinggi dari nilai Ftabel. Berdasarkan hasil penelitian dengan 64 sampel didapat nilai sig senilai 0,005 yang artinya nilai sig $0,005 < 0,05$ dan nilai Fhitung 4,704 sedangkan Ftabel senilai 2,76. Maka Fhitung $4,704 > Ftabel 2,76$. oleh sebab itu, penelitian ini dapat dikatakan model sudah layak dan dapat dilanjutkan pada Uji T atau uji parsial.

Uji T dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap dependen yaitu nilai Perusahaan secara parsial. Dengan syarat bahwa nilai signifikan lebih kecil ($< 0,05$). Nilai Thitung $> Ttabel$. Dengan nilai Ttabel sebesar 1,671. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh variabel Profitabilitas memiliki nilai sig 0,001 ($0,001 < 0,05$). Dan nilai Thitung sebesar 3,362 ($> Ttabel$). Sehingga variabel profitabilitas berpengaruh positif secara parsial pada nilai perusahaan. Serta variabel struktur keuangan nilai signifikansi 0,987 atau ($> 0,05$). Thitung -0,017 ($< T tabel$), variabel social disclosure dengan nilai sig 0,199 ($> 0,05$), Thitung 1,300 ($< Ttabel$). Sedangkan variabel struktur keuangan dan social disclosure tidak berpengaruh pada nilai perusahaan secara parsial.

Uji Koefisien Determinasi (R²) dilakukan dalam kajian dengan tujuan untuk mengetahui sebesar apa pengaruh variabel independen dan variabel dependen dibandingkan dari diluar variabel yang dilakukan didalam penelitian ini. Dari hasil penelitian, kita dapat ketahui bahwa didapatkan nilai adjusted R Square senilai 0,150 atau sebesar 15%. Dengan artian kondisi terlihat secara jelas bahwa variabel profitabilitas (X1), variabel struktur keuangan (X2) dan variabel Social Disclosure (X3) mampu memengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 15% dan 85% dipengaruhi variabel diluar dipenelitian ini.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menyimpulkan bahwa uji T memperlihatkan variabel profitabilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Sehingga H1 dapat dikatakan diterima dalam penelitian ini. Dengan keterangan bahwa nilai perusahaan mampu memengaruhi besarnya profitabilitas yaitu laba yang dihasilkan oleh Perusahaan. Dengan hasil tersebut dapat kita lihat bahwa tingkat profitabilitas yang baik akan mampu untuk menghasilkan laba pada perusahaan yang akan terhubung pada nilai perusahaan yang baik juga. Sehingga, dengan peningkatan profitabilitas, maka keuntungan pada perusahaan akan meningkat dan target pada entitas tercapai, dengan tujuan perusahaan terpenuhi. Dengan target yang sudah tercapai maka nilai perusahaan meningkat. Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan mampu mengoperasikan perusahaan dengan baik dan mengembangkan kegiatan atau operasi perusahaan

secara maksimal dan perusahaan akan bertahan dengan jangka waktu yang panjang (Hasanudin et al., 2022).

Hasil kajian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syahzuni (2019) pada perusahaan Food and Beverage, Rahayu et al., (2020) pada perusahaan Manufaktur Indonesia, Angraini & Agustiningsih (2022) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, Putri & Wiksuana (2021) pada perusahaan Perbankan, dan Purwanti (2020) pada perusahaan stock exchange, dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Menyimpulkan uji T atau parsial menghasilkan variabel struktur keuangan (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau dikatakan H2 ditolak. komposisi utang dan ekuitas didalam struktur keuangan perusahaan bukan sebagai penentu utama tinggi rendahnya nilai perusahaan. Investor tidak terlalu mementingkan bagaimana struktur keuangan perusahaan, tetapi akan lebih memperhatikan tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Putri, 2020). Berapapun jumlah utang pada struktur keuangan yang dimiliki perusahaan perbankan namun penggunaannya baik, akan menjamin pengoperasian bank tetap berlangsung dengan baik (Wijaya et al., 2021). Dengan hal itu, maka nilai perusahaan tidak terpengaruh dengan jumlah utang yang dimiliki.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2021) pada perusahaan property and real estate Building Construction Listed on the Stock Exchange Indonesia, Hartanti et al., (2019) pada perusahaan LQ 45, Syahzuni, (2021) pada perusahaan subsektor batubara. Angraini & Rasyid, (2022) pada consumer goods manufacturing companies, bahwa struktur keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai entitas.

Pengaruh Social Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Uji T atau parsial dihasilkan dengan nilai perusahaan tidak terpengaruh signifikan oleh social disclosure. Oleh karena itu, maka H3 yaitu social disclosure tidak berdampak positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Artinya bahwa nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi signifikan oleh pengungkapan kegiatan sosial perusahaan. Dengan peraturan pemerintah yaitu pada undang-undang no 40 tahun 2007, kegiatan sosial wajib dilakukan dan diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga pengungkapan kegiatan sosial tidak lagi perhatian utama untuk melihat nilai perusahaan. Sebagaimana terlihat dalam hasil penelitian ini, dimana nilai perusahaan rata rata perusahaan sampel baik (> 1), meskipun jumlah pengungkapan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sampel rendah. Hal ini membuktikan bahwa jumlah pengungkapan kegiatan sosial dalam penelitian ini tidak berpengaruh nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Alfiadin & Susilo (2021) pada perusahaan farmasi, Adiputra & Hermawan (2020) pada perusahaan manufaktur, Maharani (2018) pada perusahaan Idx yang mendapatkan sustainability report, Willim et al., (2020) pada perusahaan perbankan, bahwa social disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, dengan kesimpulan bahwa profitabilitas menggunakan proksi ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan secara parsial dengan korelasi positif. Sedangkan struktur keuangan yang diprosikan dengan DER dan social disclosure dengan indeks GRI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), dimana variable bebas dalam penelitian ini, hanya dapat memengaruhi 15% saja terhadap nilai perusahaan, Dan sisanya 85% diperkirakan memberikan pengaruh pada nilai Perusahaan diluar variabel dalam penelitian. Saran yang disampaikan, dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2), untuk peneliti selanjutnya dapat mengganti kevariabel lain misalnya variabel Good Corporate Governance. merupakan tata kelola dalam perusahaan, dengan tujuan mampu memberikan suatu aturan atau jaminan keamanan atas dana atau asset di dalam perusahaan. Dengan tujuan untuk memperoleh modal dan meningkatkan nilai perusahaan.

Bagi investor, sebaiknya manajer dalam mengelola perusahaannya, lebih fokus dan memperhatikan profitabilitasnya yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan. sebuah perusahaan dengan memiliki keuntungan yang baik dan besar, maka investor akan tertarik atau akan memberikan respon positif terhadap perusahaan. Bagi perusahaan, lebih memperhatikan dalam penggunaan dana atau struktur keuangan dalam perusahaannya, dengan menggunakan struktur keuangan yang maksimal, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The effect of corporate social responsibility, firm size, dividend policy and liquidity on firm value: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(6), 325–338.
- Agus Ismaya Hasanudin, Primawresti, R. N., & Tri Lestari. (2022). The Influence of Profitability and Liquidity on Company Value with Capital Structure as Moderating Variables. *Journal of Sosial Science*, 3(2), 237–253. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i2.317>
- Alfiadin, A., & Susilo, D. E. (2021). The Influence of Corporate Social Responsibility, Company Size, Capital Structure, Profitability and Leverage on Company Value in Manufacturing Companies Listed *Jurnal Mantik*, 02, 82–89.
- Anah, S., Fikra, M., & Widayati, C. C. (2022). The Effect of Profitability, Dividend Policy and Debt Policy on Company Value. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 658(SoRes 2021), 578–583.
- Angraini, C., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan subsektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.
- Angraini, W., & Rasyid, R. (2022). The effect of profitability, capital structure and company growth on company value before and during the covid-19 pandemic in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Financial Management Studies*, 2(2), 65–84. <https://doi.org/10.24036/jkkmk.xxxxxxxx>
- Anlia, S. H. & V. L. B. (2021). Kinerja keuangan perusahaan jakarta islamic index di masa pandemi covid 19.
- Aprilyani, I., Heni Widyarti, Mt., & Hamidah, N. (2021). the Effect of Erm, Firm Size, Leverage, Profitability and Dividend Policy on Firm Value (Evidence From Food & Beverage Sub Sector Companies Listed in Idx 2015-2019). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 4(1), 1–11.
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristyana, R., & Nadhiroh, U. (2022). Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan dengan pendekatan rasio keuangan. CV. Media Sains Indonesia.
- CNBC, I. (2019). Jokowi Minta Bunga Kredit Turun, Saham Bank Ambles.
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2019). Study the Impact of Growth, Firm Size, Capital Structure, and Profitability on Enterprise Value: Evidence of Enterprises in Vietnam. *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 30(1), 144–160. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22371>
- Dewajani, P., & Febyansyah, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, Volume 02((e) 2776-3781 (p)-).
- Dianawati, & Agustina, L. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Aggressiveness With Corporate Governance As a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 166–172. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i4-15>
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University press.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.

- Hartanti, R., Yulandani, F., & Riandi, M. R. (2019). the Effect of Profitability, Capital Structure, and Implementation of Corporate Governance Mechanism on Firm Value. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 83–98. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4872>
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. CV. Budi Utama.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*.
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>
- Maharani, N. K. (2018). Dampak Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Ratio Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Mendapatkan Sustainability Reporting Awards Pada Tahun 2014-2016). *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 9(November), 177–185.
- Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto, N. (2019). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v3i1.74>
- Murniati, S., Mus, H. A. rahman, & Semmaila, H. B. (2019). Effect of Investment Decisions, Financing Decisions and Dividend Policy on Profitability and Value of The Firm. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, Vol. 2 No.
- Nagian Toni Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. CV. Jakad media publishing.
- Nuswandari, C., Sunarto, S., Jannah, A., & Ikromudin, I. (2019). Corporate Social Responsibility Moderated the Effect of Liquidity and Profitability on the Firm Value. 86(Icobame 2018), 87–90. <https://doi.org/10.2991/icobame-18.2019.19>
- Perusahaan, N., & Moslemany, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul Abstrak Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol . 16 , No . 2 Maret - April 2022 Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. 16(2), 703–729.
- Purbawangsa, I. B. A., Solimun, S., Fernandes, A. A. R., & Mangesti Rahayu, S. (2020). Corporate governance, corporate profitability toward corporate social responsibility disclosure and corporate value (comparative study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016). *Social Responsibility Journal*, 16(7), 983–999. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0160>
- Purwanti, T. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Seocology*, 01(02), 060–066. <https://doi.org/10.29040/seocology.v1i02.9>
- Putri, I. G. A. P. T. (2020). Effect of capital structure and sales growth on firm value with profitability as mediation. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 145–155. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.833>
- Putri, M. O. D., & Wiksuana, I. G. B. (2021). the Effect of Liquidity and Profitability on Firm Value Mediated By Dividend Policy. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 212(5), 204–212.
- Rahayu, S. M., Suhadak, & Saifi, M. (2020). The Reciprocal Relationship Between Profitability and Capital Structure and Its Impacts on the Corporate Values of Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(2), 236–251. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2018-0196>
- Sondakh, R. (2019). the Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-

- 2018 Period. *Accountability*, 8(2), 91. <https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101>
- Steinhofel, E., Galeitzke, M., Kohl, H., & Orth, R. (2019). Sustainability reporting in German manufacturing SMEs. *Procedia Manufacturing*, 33, 610–617. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2019.04.076>
- Syahzuni, B. A. (2019a). Pengaruh Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Serta Nilai. *Journal of Economic*, 10(2), 97–110.
- Syahzuni, B. A. (2019b). Pengaruh Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Serta Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdapat Di Bei Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi*, 10(2), 97–110.
- Syahzuni, B. A. (2021). Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Subsektor Batubara yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 12, 39–48.
- Tanuwijaya, jonathan. (2020). Ciri-Ciri Perusahaan yang Anda Kelola Mempunyai Kondisi Keuangan yang Baik. *Accounting.Binus.Ac.Id*.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan* (F. A. Rahmawati (ed.)). CV. Jakad Media Publishing.
- Wijaya, A., Juliana, J., & Avelina, V. (2021). Influence Capital Structure, Liquidity, Size the Company, Debt Policy and Profitability towards Corporate Value on Property Company, Real Estate and Building Construction Listed on the Stock Exchange Indonesia Period 2016-2019. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2241–2256. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1919>
- Willim, A. P., Lako, A., & Wendy. (2020). Analysis of Impact Implementation of Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Corporate Value in Banking Sector with Net Profit Margin and Management Quality as Moderating Variables. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(4), 116–124.
- Wirawan, A. W., Falah, L. J., Kusumadewi, L., Adhariani, D., & Djakman, C. D. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility on the Firm Value with Risk Management as a Moderating Variable. *Journal of Asia-Pacific Business*, 21(2), 143–160. <https://doi.org/10.1080/10599231.2020.1745051>
- Young, J. (2020). *Financial Structure*.

BIODATA PENULIS



Barlia Annis Syahzuni,

lahir di Jakarta dan saat ini merupakan dosen di program studi Akuntansi Universitas Esa Unggul. Memiliki ketertarikan riset pada area Akuntansi keuangan dan Akuntansi manajemen



Magdalena Munthe, akrab disapa Lena. Seorang penulis kelahiran Sijarango, 07 April 1998. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara. Penulis menempuh Pendidikan dari mulai SDN 173472 Sijarango, melanjutkan di SMP N 6 Satu Atap Pakkat, kemudian dia SMA Swasta RK Santa Maria Pakkat di Pakkat, kecamatan Pakkat, Kab. Humbang hasundutan. Kemudian saya melanjutkan sekolah tinggi D3 program studi Perbankan dan Keuangan, jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Medan.